

***FIVE NO POLICY* SEBAGAI ALAT HEGEMONI TIONGKOK
DI KAWASAN AFRIKA (2018 – 2020)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



Disusun Oleh :

MUHAMMAD IQBAL OKTARIYANSAH

07041282025044

**PROGRAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

***FIVE NO POLICY* SEBAGAI ALAT HEGEMONI TIONGKOK
DI KAWASAN AFRIKA (2018 – 2020)**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun Oleh :
MUHAMMAD IQBAL OKTARIYANSAH
07041282025044**

**PROGAM STUDI ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2024

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

***FIVE NO POLICY* SEBAGAI ALAT HEGEMONI TIONGKOK
DI KAWASAN AFRIKA (2018 – 2020)**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1 dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional**

Disusun Oleh :

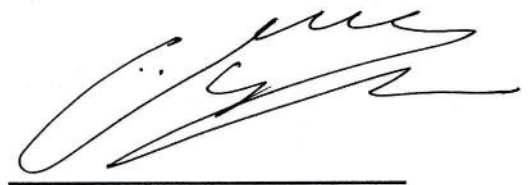
MUHAMMAD IQBAL OKTARIYANSAH

07041282025044

Dosen Pembimbing

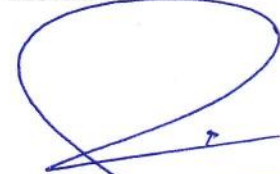
Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A

NIP. 199208272019031005



Mengetahui,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

***FIVE NO POLICY* SEBAGAI ALAT HEGEMONI TIONGKOK DI KAWASAN AFRIKA (2018 – 2020)**

SKRIPSI

Disusun Oleh:

MUHAMMAD IQBAL OKTARIYANSAH

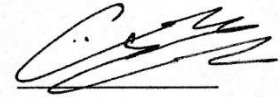
07041282025044

Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 30 Mei 2024

Pembimbing :

1. Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A
NIP. 199208272019031005

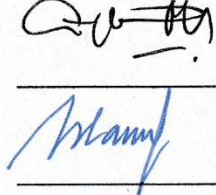
Tanda Tangan



Penguji :

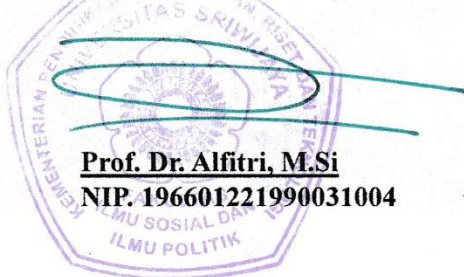
1. Gunawan Lestari Elake, S.IP., M.A
NIP. 198405182018031001
2. Nur Aslamiah Supli, BIAM., M.Sc
NIP. 199012062019032017

Tanda Tangan

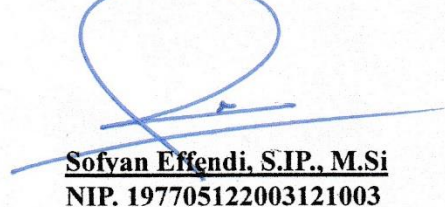


Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



Ketua Jurusan,



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si
NIP. 197705122003121003

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Iqbal Oktariyansah

NIM : 07041282025044

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi yang berjudul **“FIVE NO POLICY SEBAGAI ALAT HEGEMONI TIONGKOK DI KAWASAN AFRIKA (2018 – 2020)”** ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, 13 Mei 2024

Yang Membuat Pernyataan,



MUHAMMAD IQBAL OKTARIYANSAH

NIM. 07041282025044

MOTTO

*He said, "I only complain of my suffering and my grief to **Allah**,
and I know from **Allah** that which you do not know."*

QS. Yusuf : 86¹

¹ Nabi Yusuf A.S merupakan Nabi dari kalangan Bani Israil yang juga putra ke-11 dari Nabi Ya'qub bin Ishaq bin Ibrahim. Nabi Yusuf A.S memiliki 10 saudara, yaitu satu saudara kandung bernama Bunyamin. Dan Sembilan saudara tiri dari istri lain ayahnya. Diketahui jika Ibu dari Nabi Yusuf A.S meninggal dunia ketika melahirkan Bunyamin. Disuatu ketika, Nabi Yusuf A.S bercerita kepada Ayahnya, Nabi Ya'qub A.S bahwa Ia bermimpi melihat sebelas Bintang, matahari dan bulan sujud kepadanya.

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Anak lelaki tak boleh dihiraukan panjang, hidupnya ialah buat berjuang, kalau perahunya telah dikayuhnya ke tengah, dia tak boleh surut palang, meskipun bagaimana besar gelombang. Biarkan kemudi patah, biarkan layer robek, itu lebih mulia daripada membalik haluan pulang.”

- Buya Hamka, Tenggelamnya Kapal Van Der Wijck

Perjalanan tersebut menemukan tepiannya. Anak lelaki tersebut, akan terus berjalan menyusuri samudera ini walau dengan kemudi yang patah, dan layar yang robek. Namun doa dan kasih mereka, akan terus mengiringi perjalanan anak laki-laki tersebut.²

Oleh karena itu, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua Orangtua
2. Adik-adik
3. Sahabat-sahabat
4. Almamater
5. Diri Sendiri


² Anak lelaki ini adalah anugerah pertama yang diberikan oleh Tuhan kepada seorang Ayah yang luar biasa pengorbanannya dan Ibu dengan cinta kasih setulus dan seluas samudera. Muhammad Iqbal Oktariyansah, anak laki-laki pertama yang lahir dari pasangan Jamhuri dan Maryanti pada 22 Oktober 2002. Anak yang berusaha sekuat tenaga mendayung perahu melewati samudera yang luas. Namun, berkat cinta kasih dan doa kedua orang tua, anak tersebut mencapai tepiannya (Sarjana), dan akan terus berjuang mengarungi samudera lainnya.

ABSTRAK

Hegemoni suatu negara dipahami sebagai ekspresi persetujuan berdasarkan penerimaan ide-ide melalui kapasitas materil serta instansi yang dibentuk oleh kekuatan-kekuatan sosial yang menduduki posisi berkuasa dalam suatu masyarakat yang mengatur mengenai tingkah laku negara serta *civil society* didalamnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana *Five No Policy* dapat menjadi alat hegemoni Tiongkok di Kawasan Afrika (2018-2020). Dengan menggunakan teori hegemoni, penelitian ini akan menekankan pada cara pandang bagaimana institusi dan kapasitas material bekerja sama membentuk suatu ide yang berlaku dalam sistem hegemonik. Melalui perspektif neo-gramscian, penelitian akan berfokus pada tiga bentuk hubungan kekuatan sosial atau dikenal dengan *three categories of force*, yaitu *Ideas*, *Material Capabilities* dan *Institutions*. Penelitian menunjukkan bahwa *Five No Policy* hadir sebagai ekspresi ide yang mengatur mengenai tingkah laku negara serta *civil society* didalamnya. Hadirnya ide *Five No Policy* ini di topang oleh institusi sebagai representasi dari berbagai kepentingan berupa kerja sama yang saling menguntungkan bernama *eight major initiatives* dan kapasitas material yang dimiliki oleh Tiongkok sebagai negara hegemon.

Kata Kunci : Afrika, Five No Policy, Hegemoni, Neo-Gramscian, Tiongkok

Pembimbing I



Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A

NIP. 199208272019031005

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

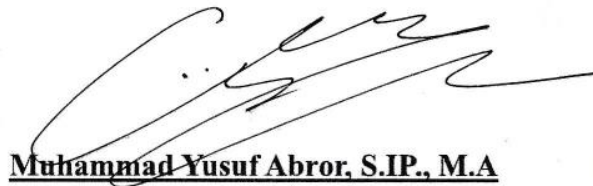
NIP. 197705122003121003

ABSTRACT

The hegemony of a state is understood as an expression of approval based on the acceptance of ideas through material capacities and institutions formed by social forces that occupy positions of power in a society that regulate state behavior and civil society inside it. This research aims to find out how Five No Policy can become a tool of Chinese hegemony in the African Region (2018-2020). By using hegemony theory, this research will emphasize the perspective of how institutions and material capacities work together to form an idea that applies in a hegemonic system. Through a neo-Gramscian perspective, research will focus on three forms of social power relationships, otherwise known as three categories of force, that is Ideas, Material Capabilities dan Institutions. Research shows that Five No Policy exists as an expression of ideas that regulate the behavior of the state and civil society within it. The presence of ideas Five No Policy. This is supported by institutions as a representation of various interests in the form of mutually beneficial cooperation called eight major initiatives and the material capacity possessed by China as a hegemon country.

Keywords : Africa, Five No Policy, Hegemony, Neo-Gramscian, China

Advisor I

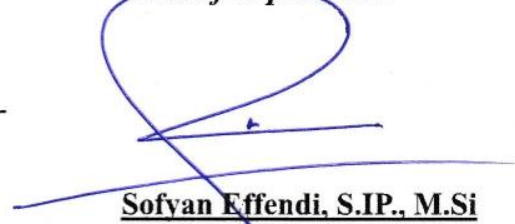


Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A

NIP. 199208272019031005

Approved by,

Head of Department



Sofyan Effendi, S.IP., M.Si

NIP. 197705122003121003

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul ***Five No Policy Sebagai Alat Hegemoni Tiongkok di Kawasan Afrika (2018 – 2020)*** sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya. Shalawat beriringan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada keluarganya, para sahabat, serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Hambatan, serta rintangan merupakan hal yang wajar dihadapi oleh penulis pada saat penulisan skripsi ini. Namun, pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan dengan baik karena adanya dukungan, bantuan, serta bimbingan yang diberikan oleh berbagai pihak baik secara moral maupun spiritual. Pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Taufiq Marwah, S.E., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya;
2. Prof. Dr. Alfitri, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya beserta jajaran pengurus Dekanat lainnya;
3. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si, selaku Ketua Jurusan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Universitas Sriwijaya;
4. Bapak Muhammad Yusuf Abror, S.IP., M.A, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, membagikan ilmu serta memberikan arahan dan motivasi dalam proses penulisan skripsi ini hingga selesai;
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak sekali dukungan moral sejak awal masa perkuliahan;
6. Para Pengajar Program S-1 Hubungan Internasional UNSRI;

7. Admin Program Studi Ilmu Hubungan Internasional UNSRI, Mbak Sisca :> ;
8. Bagian Akademik dan Kemahasiswaan Rektorat Universitas Sriwijaya (Bunda Naya, Bapak Andi Rosadi, Bapak Elwan, Kak Rian, Kak Iqbal, Kak Dinal, Bapak Burhan, Ibu Yuli, Kak Ogik, Mba Ria dan lainnya). Yang telah membantu penulis selama masa perlombaan. Mohon maaf jika penulis keseringan ikut lomba, *hehehe peace*;
9. Bagian Kemahasiswaan FISIP UNSRI, terkhususnya Kak Andre, yang telah membantu dalam segala administrasi baik perkuliahan hingga perlombaan yang diikuti penulis. Panjang umur sehat selalu, Kak Andre!;
10. *To my very special*, Ayah Jamhuri. Perjuangan beliau untuk anak-anaknya sangatlah besar. Tidak ada alat satupun yang bisa menghitung seberapa besar perjuangan dan cinta kasih yang beliau berikan kepada anak-anaknya. Terima kasih atas tetesan keringat dan rasa kantuk disetiap harinya. Semoga Allah senantiasa melindungi, memberikan rahmat-Nya, agar selalu bersama penulis disetiap chapter perjalanan;
11. *My first love and forever till jannah*, Bunda Maryanti. Tidak ada yang bisa menandingi cinta dan kasih sayang beliau kepada anak-anaknya. Melihat beliau tersenyum merupakan anugerah terindah yang diberikan Allah kepada penulis. Terima kasih telah menjadi *support system* bahkan menjadi *sound system* terbaik yang penulis miliki. Semoga Allah senantiasa melindungi, memberikan rahmat-Nya, agar selalu bersama penulis disetiap chapter perjalanan;
12. *Along with my two beloved brothers*, Aditya Nurwijaya dan Rezky Bintang Syahandika yang telah menjadi alasan penulis untuk tetap kuat dan melanjutkan apa yang telah dimulai, *Thank you, for made me a proud "Mamas"*. *Let us make dad and mom proud with us. I love you, guys*;

13. Teman Random (Muhammad Fachran Reza, Margono Hidayat, Repli Agustiar, Daeta Dwi Putra). Terima kasih telah menjadi orang random yang hadir dalam kehidupan penulis yang random dan kadang ambigu ini juga;
14. Sahabat yang hobi *#SpillTheTea*, Sumita Oktari. Terima kasih banyak sudah menjadi tempat distribusi berita terhangat, teraktual dan terpercaya;
15. Sahabat Terdekatku dan Saudaraku, Adian Fazar Hidayat. Terima kasih atas ketulusan yang diberikan, menjadi orang yang selalu ada kapanpun itu. Semoga kita segerakan cita-cita kita untuk kaya raya itu;
16. *Bestiee* sejak orok sebagai pusat pertukaran informasi, Khofifah Lokahita dan Dwi Septa Anggraini. Terima kasih atas setiap waktu berharga serta doa yang tulus dipanjatkan kepada penulis. *This is for you, guys!*;
17. Member Grup 1,2,3,4, +5 (Nurul Azizah, Malfin Putra, Putri Angel, dan Novri Ramadhan). Terima kasih atas obrolan "*P, buat grup belajar UTBK, yuk*". Sehingga, jiwa ambis untuk haus belajar ini tetap terus berlanjut;
18. Rekan dan Sahabat Kepengurusan COGITO FISIP UNSRI 2022/2023; BPH (Irham, Anggie, Citra, Ocha, Fahmi, Fani, Detia, Praja, Anita, Fiqi, Yasmin, Marco, Rara, Ria, Yohana, Adian, Dea, Naila, Amel dan Tanzilal), KaDiv Humas (Adinda Shandya dan Nanda Desva), serta *Cogiters Batch 4, 5, 6 & 7*. Terima kasih telah menjadi tempat ternyaman untuk komitmen *#TumbuhBersama*;
19. Rekan dan Sahabat Kepengurusan IRSSA UNSRI 2021/2022; *Governing Body* (Kak Audrey, Kak Nehem, Kak Aninda, Kak Atikah, Kak Nadilah dan Kak Nana); *BoD* (Kak Doni, Kak Anita, Kak Fitra, Kak Caesar, Kak Irma, Kak Hanif, Kak Chandra, Linda, Yola, Kak Tari, Grace, Kak Daffa, Kak Adam, dll); serta *Associates* dan *Senior Associates External Relations, Partnership Division* terkhususnya;

20. Mahasiswa Berprestasi Universitas Sriwijaya 2023 (Rizky, Sabina, Annisa, Caroline, Adi, Chalidazia, Chosmas, Josua dan Lintang). Terima kasih sudah menjadi bagian dari ambisi dan pembuktian diri atas kemampuan yang dimiliki penulis. *Mawapres Unsri, Cerdas Menginspirasi!*;
21. Pemuda Berprestasi Sumatera Selatan 2023. Barisan pemuda penuh dedikasi dan dampak bagi pembangunan Sumatera Selatan. Terima kasih telah menjadi bagian penting dalam proses pembuktian diri. *Keep it up your outstanding achievement, dedication, and impact for South Sumatera, guys!*;
22. Fellow YLI National Wave 16 by McKinsey & Company. Terima kasih sudah menjadi tempat belajar untuk *Lead Self, Lead Team and Lead Change. I promise to continue my impact to creating more valuable leaders in Indonesia*;
23. Anak Pak Jaka Squad KKHI Kantor Imigrasi Kelas I TPI Palembang Tahun 2023 (Fatih, Arya, Alif, Akbar, Fajri, Karista, Celsha, Sumi, Ecak). Terima kasih atas 40 hari bekerja dibawah tekanan mental ya, *Gen-Z*;
24. Tadika Mesra (Sabina, Rian, Alif, Reihan, dan Qonita). Terima kasih atas perjalanan berharganya mengelilingi dan menghabiskan uang di Kuala Lumpur nya. *See you around, reuni di KL ya!*;
25. Sobat Per-Ambisan Duniawi Lomba, NUDC & KDMI 23 (Keefe dan Fajri), Chapter Yogjanya Kak (Jesica, Sella, Renisya, Khai, Farrah, Siti, Muti dan Raski); Chapter Bismillah Gas UNS (Alif), Chapter OTW Aceh (Aul, Berlin); Chapter Padangnya Kakak (Serry, Raisa, Erwin), Chapter Dak Jadi Ke-UNTAN (Lukman, Ayyas); Chapter OTW Semarang (Reni, Ifane); Chapter OTW Malaysia Bismillah (Alif, Aditya); dan chapter-chapter lainnya;

26. Penghuni Sekret (Selly, Agnes, Rafa, Bagus, Rahmadoni, Mareen, Ardi, Aziz, Huzaini, Nabila, Amirah dan lainnya) serta Penghuni Kos Biru (Ringga, Riski).
Hatur nuhun ka sadayana, matur nuwuns!;
27. Adik dan Teman Healing, Lazuardi Putra Perkasa. *Thank you for always cheering me, and support me in every situations. Finish what you start!;*
28. Untuk seseorang yang sudah kembali disisi-Nya. Sahabat dan Terkasih, Alm Parmanda Saputra. Terima kasih sudah menjadi potongan penting dalam perjalanan penulis sebagai pemacu semangat bagi penulis untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. *This is for you, Manda. Al-fatihah;*
29. *Lastly, and more important than anything, myself. I wanna thank me. Thank you for always believing. Thank you for never quitting. Thank you for just being me at all times. Finally, you made it. Here's to striving for more great things in the future. I have faith in you, bal.*

Semoga Allah Yang Maha Kuasa membalas segala bentuk kebaikan yang telah di berikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka kritik dan saran yang bersifat membangun akan sangat berarti sehingga dapat memberikan sumbangsih yang bermanfaat bagi dunia akademisi.

Indralaya, 13 Mei 2024

Hormat Saya,

Muhammad Iqbal Oktariyansah

NIM. 07041282025044

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR SINGKATAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.1 Tujuan Objektif.....	9
1.3.2 Tujuan Subjektif	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.4.1 Manfaat Teoritis	10
1.4.2 Manfaat Praktis	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Penelitian Terdahulu	12
2.2 Kerangka Teori.....	18
2.2.1 Hegemoni	18
2.3 Alur Pemikiran	22
2.4 Argumentasi Utama	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Desain Penelitian	24
3.2 Definisi Konsep	24

3.2.1 <i>Five No Policy</i>	25
3.2.2 Alat Hegemoni	25
3.3 Fokus Penelitian.....	26
3.4 Unit Analisis	27
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.5.1 Jenis Data	27
3.5.2 Sumber Data.....	28
3.6 Teknik Pengumpulan Data	29
3.7 Teknik Keabsahan Data	29
3.8 Teknik Analisis Data	30
BAB IV GAMBARAN UMUM	32
4.1 Intensifikasi Hubungan Tiongkok dan Kawasan Afrika	32
4.2 Tiongkok Sebagai Negara Hegemon Baru dalam Sistem Internasional	36
4.3 Dinamika Hegemoni Tiongkok di Kawasan Afrika.....	38
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	41
5.1 <i>Ideas</i>	41
5.1.1 <i>Intersubjectivity Shared Notions: China-Africa Common Dreams</i>	42
5.1.2 <i>Images of Social Orders: Non-Intervention & Responsible to Protect</i>	44
5.2 <i>Material Capabilities</i>	46
5.2.1 <i>Eight Major Initiatives</i>	46
5.3 <i>Institutions</i>	83
5.3.1 <i>Forum on China-Africa Cooperation</i>	84
BAB VI PENUTUP.....	88
6.1 Kesimpulan	88
6.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbandingan Kekuatan Militer Negara <i>Super Power</i> (2018-2020).....	2
Tabel 1.2 Perbandingan kekuatan Ekonomi Negara <i>Super Power</i> (2018-2020).....	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	14
Tabel 3.1 Fokus Penelitian.....	26

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Struktur Kekuatan dalam <i>Method of Historical Structure</i>	20
Gambar 2.2 Alur Pemikiran.....	22
Gambar 5.1 Pembentukan Gagasan (<i>Ideas</i>)	41
Gambar 5.2 <i>Non-ICA Member 2018 to 2020 Commitments and Historical Trends</i>	54
Gambar 5.3 <i>Chinese Commitments by Sector and Region (2016-2020)</i>	55

DAFTAR SINGKATAN

AIIB	: <i>Asian Infrastructure Investment Bank</i>
BRI	: <i>Belt and Road Initiative</i>
FDI	: <i>Foreign Direct Investment</i>
FOCAC	: <i>Forum on China – Africa Cooperation</i>
GDP	: <i>Gross Domestic Product</i>
MHS	: <i>Method of Historical Structure</i>
OBOR	: <i>One Belt One Road</i>
PDB	: <i>Produk Domestik Bruto</i>
USA	: <i>United State of America</i>

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak abad ke-21, persaingan kekuatan atau *power* era ini menjadi sangat ketat. Persaingan ini ditandai dengan kebangkitan negara-negara berkekuatan baru di dunia, salah satunya adalah Tiongkok. Seiring dengan waktu, Tiongkok mulai membuka diri pada dunia internasional. Keterbukaan Tiongkok bukan tanpa alasan, hal ini dikarenakan pada arah kebijakan Tiongkok yang berpusat pada ekonomi politik internasional yang bersifat ekspansif dan hegemonik (Harahap, 2020). Beberapa waktu belakangan, Tiongkok bertransformasi menjadi negara dengan arah tujuan untuk menguasai dunia. Misi ini menandakan kebangkitan Tiongkok dalam dunia internasional. Kebangkitan Tiongkok saat ini dipandang negara lain sebagai rangkai dalam upaya menandingi hegemoni atau *major power* di dunia, yaitu Amerika Serikat dan Rusia (Toruan, 2021).

Ciri hegemoni Tiongkok saat ini diperlihatkan melalui dominasi diberbagai aspek seperti militer, politik, dan ekonomi yang berbeda dengan negara *power* lainnya seperti Amerika Serikat. Tiongkok menduduki peringkat kedua kekuatan militer dunia diantara negara *super power* seperti Amerika Serikat dan Rusia dilihat dalam beberapa hal. *Pertama*, Tiongkok memiliki anggaran pertahanan terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat.

Tabel 1.1 Perbandingan Kekuatan Militer Negara *Super Power* (2018-2020)

Negara	Anggaran Pertahanan (Milyar Dolar AS)			Angkatan Militer Aktif (Jutaan Orang)
	2018	2019	2020	2020
Amerika Serikat	801	732	778	1,40
Tiongkok	293	261	252	2,33
Rusia	65,9	65	61,7	0,76

Sumber : Data Dirangkum dari Berbagai Sumber

Meskipun terdapat penurunan dari tahun 2018 – 2020, hal tersebut dipengaruhi oleh adanya pandemi Covid-19 yang menyebabkan anggaran pertahanan Tiongkok terpotong serta dialihkan sebagai anggaran kesehatan (Soric, 2020). Data diatas menunjukkan bahwa Tiongkok terus berupaya dalam mempertahankan dominasi ditengah Amerika Serikat dan Rusia dalam hal anggaran pertahanan. Adanya perbandingan tersebut menandakan bahwa peningkatan *power* militer Tiongkok menjadi suatu tantangan baru yang dapat menyaingi negara-negara *power* seperti Amerika Serikat dan Rusia.

Tidak cukup pada persaingan *power* negara hegemon di dunia dalam aspek militer saja. *Kedua*, Tiongkok memiliki pertumbuhan ekonomi positif dunia dengan besar PDB kedua didunia.

Tabel 1.2 Perbandingan Kekuatan Ekonomi Negara *Super Power* (2018-2020)

Negara	Besar PDB (Triliyun Dolar AS)			Besar PDB per-kapita (Dolar AS)
	2018	2019	2020	2020
Amerika Serikat	20,49	21,44	20,93	63,54
Tiongkok	13,61	14,42	14,72	10,50
Rusia	1,66	1,68	1,47	10,12

Sumber : Data Dirangkum dari Berbagai Sumber

Lain hal dengan Amerika Serikat dan Rusia dalam aspek ekonomi. Tiongkok berada sebagai negara dengan konsistensi kenaikan PDB pada 2018 hingga 2020. Tiongkok secara konsisten menunjukkan pertumbuhan ekonomi tanpa fluktuasi sejak 2018 – 2020. Kompleksitas ekonomi Tiongkok salah satunya dilakukan dalam bentuk bantuan luar negeri bagi 51 negara serta kawasan untuk memperkuat tujuan dari kepentingan Tiongkok. Hal ini memperjelas bahwa pengaruh Tiongkok meningkat ditengah dominasi negara-negara power.

Thomas Volgy mendefinisikan hegemoni sebagai bentuk kemampuan negara yang dengan tingkatan kapabilitas dan kekuatan dalam merubah aturan dan norma yang berlaku ditatanan internasional berdasarkan kepentingan yang dimiliki. Negara hegemon hadir sebagai penyeimbang dalam sistem internasional agar setiap negara di dunia dapat bekerja sama, serta meminimalisir dominasi kepentingan nasional suatu negara. Dengan kata lain, hegemoni adalah kemampuan dalam memimpin serta diikuti secara legal. Menurut Susan Strange dan Thomas Volgy dalam Yilmaz (2010) kepemimpinan suatu negara ini dilakukan tanpa penolakan atau penentangan berarti dari negara lain.

Hadirnya Tiongkok sebagai hegemoni baru dalam tatanan internasional menandakan munculnya negara dengan poros kekuatan baru yang mampu mengisi persaingan antara Amerika Serikat dan Rusia yang sedang bersaing panas menunjukkan dominasinya. Kekuatan tersebut menghasilkan suatu kemajuan diberbagai bidang kehidupan di Tiongkok. Kemajuan yang tercipta tersebut tercipta melalui strategi serta pendekatan yang dilakukan oleh Tiongkok salah satunya dengan negara-negara kawasan Afrika (Overholt, 1994).

Salah satu kawasan yang menarik bagi Tiongkok adalah kawasan Afrika. Hubungan antara Tiongkok dengan negara-negara di Afrika telah berlangsung sejak 140 hingga 87

SM (Rosinawati & Munabari, 2021). Hubungan tersebut tercipta sebagai dampak dari perdagangan transnasional yang melibatkan pedagang Arab dan Persia. Kemerdekaan negara-negara Afrika dari negara barat dipandang oleh Tiongkok sebagai suatu kesempatan besar untuk menunjukkan hegemoni dan rasa simpatik untuk memunculkan diri sebagai negara pendukung persatuan Afrika (Agbebi & Virtanen, 2017). Motif utama Tiongkok dalam pendekatan Tiongkok ke kawasan Afrika adalah kebutuhan serta kepentingan Tiongkok dalam ekspansi sumber daya pendukung pengembangan sektor industri Tiongkok saat ini. Terlebih, transformasi ideologi komunis kepada ideologi *national pragmatis* yang diadopsi oleh Tiongkok saat ini membuat Tiongkok hanya bekerjasama kepada siapa saja yang dapat memberi keuntungan bagi mereka atau yang disebut sebagai *win-win cooperation* (Sinaga F. C., 2017).

Dari sudut pandang Afrika, terdapat beberapa kepentingan yang kemudian menyebabkan negara-negara kawasan Afrika ingin bekerja sama dengan Tiongkok ditengah hegemoni mereka. Dari sisi ekonomi, Tiongkok telah menjadi sumber utama dalam hal investasi dan pembangunan di Afrika sehingga dapat merangsang pertumbuhan ekonomi. Dari sisi politik dan keamanan, peningkatan bantuan keamanan di wilayah Afrika mendorong negara tersebut menerima dengan baik Tiongkok dalam kawasan Afrika.

Xi Jinping melalui pidatonya pada *China-Africa Leader's Dialogue* mengatakan bahwa Tiongkok akan tetap memegang serta berkomitmen penuh dalam prinsip ketulusan, hasil nyata persahabatan serta itikad baik dalam kebijakan kerja sama antara Tiongkok dan Afrika. Hal ini dilakukan untuk menunjukkan kepada dunia semangat persahabatan, solidaritas dan kerja sama antara Tiongkok dan Afrika dalam mengatasi dinamika global yang berubah (CGTN, 2023).

Sejak awal masa pemerintahannya, Xi Jinping telah membuat berbagai kebijakan yang penuh dengan ambisi dalam mencapai hegemoni Tiongkok di dunia, salah satunya di kawasan Afrika. Bersamaan dengan peningkatan kemampuan Tiongkok dalam aspek militer, politik hingga ekonomi. Xi Jinping mencetuskan delapan inisiasi rencana kerja sama Tiongkok - Afrika atau *Eight Major Initiatives* yang diproyeksikan akan berlangsung selama tiga tahun kedepan dimulai pada tahun 2018 hingga 2020 bersama dengan Afrika yang diusulkan pada KTT Beijing 2018. Delapan inisiasi rencana kerja sama Tiongkok – Afrika tersebut antara lain :

- 1) *Industrial Promotion Initiative*
- 2) *Infrastructure Connectivity Initiative*
- 3) *Trade Facilitation Initiative*
- 4) *Green Development Initiative*
- 5) *Capacity Building Initiative*
- 6) *Health care Initiative*
- 7) *People-to-people Exchange Initiative*
- 8) *Peace and Security Initiative* (Yutong, 2018).

Paul Nantulya dalam *Grand Strategy and China's Soft Power Push in Africa* (2018) melihat bahwa keterlibatan Tiongkok dalam regionalisme Afrika membawa dampak besar. Banyak negara Afrika membuat perubahan dalam hal kebijakan dan tata kelola sebagai hasil dari pengaruh proyek Tiongkok. Hal tersebut tersebut menandakan bahwa seberapa pentingnya peran Tiongkok dalam membantu pengembangan kawasan Afrika melalui pendekatan dan kerja sama yang dilakukan.

Persoalan kemudian muncul, lambat laun pendekatan dan pengaruh Tiongkok salah satunya melalui strategi peluncuran *One Belt One Road* di kawasan Afrika ini dianggap

sebagai upaya Tiongkok untuk mendominasi sumber daya alam Afrika, menyingkirkan pengaruh barat, mencampuri politik domestik serta mempromosikan pendekatan Partai Komunis Tiongkok di Afrika (Dahuri, 2023). Lebih lanjut, proyek OBOR ini juga dinilai akan menyebabkan krisis hutang yang pada akhirnya akan menyebabkan ketergantungan negara-negara Afrika pada Tiongkok (Mlambo, 2018). Ketergantungan Afrika terhadap ekonomi serta perdagangan bersama Tiongkok ditakutkan semakin lama akan menimbulkan adanya ketergantungan secara politik, seperti kasus yang terjadi di Djibouti, dan Sudan (Utama, 2019).

Pengamat memandang bahwa kesepakatan infrastruktur yang dilakukan oleh Tiongkok bersama dengan kawasan Afrika bersifat rahasia serta akan dampak berdampak buruk bagi perekonomian lokal (VOA Indonesia, 2022). Selama bertahun-tahun, para pengamat memiliki asumsi dan spekulasi bahwa niat Tiongkok dalam pendekatannya ke kawasan Afrika dinilai sebagai model kolonialisme baru untuk mencampurkan hegemoninya. Namun, Tiongkok melalui pengaruhnya yang kuat di kawasan Afrika mampu meredam asumsi-asumsi yang mengarah pada Tiongkok. Salah satunya dengan mengeluarkan kebijakan *Five No Policy*. Kebijakan *Five No* ini digunakan untuk menggambarkan komitmen Tiongkok di kawasan Afrika untuk menjadi “teman yang saling membutuhkan” bagi Afrika. Presiden Xi Jinping dalam *Forum on China – Africa Cooperation Summit* mengatakan bahwa pendekatan *five no* yang dilakukan oleh Tiongkok terhadap kawasan Afrika diharapkan dapat diterapkan dalam kerjasamanya dengan negara lain pula. Hal ini dikarenakan Tiongkok akan selalu menjadi teman dan mitra yang baik sehingga tidak akan ada yang dapat merusak hubungan baik antara Tiongkok dan Afrika (Batty, 2019)

Komitmen dalam *five no policy* tersebut antara lain, yaitu:

1. Tidak adanya campur tangan dalam jalur pembangunan masing-masing negara.
Tiongkok dan Afrika tidak akan campur tangan dalam hal pembangunan masing-masing negara, namun mereka mengadopsi pendekatan yang terintegrasi dalam kerja sama untuk meningkatkan infrastruktur, teknologi, energi, pertanian, keamanan dan sektor lainnya. Hal ini memungkinkan kedua negara mengembangkan ekonomi yang produktif dan terbuka, serta menciptakan keterlibatan aktif dalam teknologi dan bisnis global.
2. Tidak adanya campur tangan dalam urusan internal masing-masing negara.
Kerja sama antara Tiongkok dan Afrika didasarkan pada prinsip ketidakterlibatan dalam urusan internal masing-masing pihak. Hal ini berarti bahwa Tiongkok dan Afrika tidak akan campur tangan dalam urusan politik atau agama satu sama lain. Ini memungkinkan keduanya bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama tanpa perlu khawatir akan campur tangan negara lain.
3. Tidak adanya pemaksaan kehendak masing-masing negara.
Tiongkok dan Afrika tidak akan mencoba memaksa negara lain untuk menerima opini atau keputusan mereka. Sebaliknya, mereka akan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan yang saling menguntungkan, yang mencakup kepentingan dan tujuan masing-masing pihak.
4. Tidak adanya keterikatan politik mengenai bantuan.
Tiongkok dan Afrika tidak akan memaksakan kondisi tertentu atau sumber daya mereka sebagai syarat bagi kerja sama. Hal ini mempermudah akses negara, memajukan pembangunan, meningkatkan kesejahteraan masyarakat tanpa adanya beban ekonomi atau politik.
5. Tidak mencari keuntungan politik yang egois dalam kerja sama yang dilakukan.

Tiongkok dan Afrika akan mencari cara untuk saling bekerja sama dan memberikan keuntungan besar bagi masing-masing pihak. Mereka melihat kerja sama sebagai jalan untuk menciptakan kestabilan dan perdamaian dan meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat (Xinhua, 2018).

Five No Policy ini merupakan bagian proyeksi dari Tiongkok untuk menepis tuduhan dominasi Tiongkok di kawasan Afrika dan juga digunakan Tiongkok untuk menyebarkan pengaruhnya di kawasan Afrika terutama terhadap institusi seperti *Eight Major Initiative* antara Tiongkok dan Afrika. Penelitian ini akan melihat bagaimana *five no policy* dapat menjadi alat hegemoni Tiongkok di kawasan Afrika melalui *method of historical structure*.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat latar belakang diatas, penelitian ini akan difokuskan untuk menjawab pertanyaan: **Bagaimana *Five No* Dapat Menjadi Alat Hegemoni Tiongkok di Kawasan Afrika Tahun 2018 - 2020?**

Dalam proses menjawab rumusan masalah diatas, terdapat beberapa hal yang harus terlebih dahulu dijawab oleh penulis yaitu; (1) Definisi dan teori hegemoni suatu negara; (2) Tiongkok sebagai negara hegemon baru dalam sistem internasional; serta (3) Bagaimana dinamika Tiongkok menjadi negara hegemon.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yang terbagi menjadi dua yaitu tujuan objektif dan tujuan subjektif.

1.3.1 Tujuan Objektif

Penelitian ini adalah riset empirik dalam menjelaskan mengenai bagaimana *Five No* dapat menjadi alat hegemoni Tiongkok di Kawasan Afrika pada tahun 2018 hingga 2020. Sehingga penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam rangkaian penelitian akademis berkaitan dengan hegemoni Tiongkok, terkhususnya di kawasan Afrika melalui alat berupa norma bernama *Five No Policy*. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat menjadi sumbangsih pemikiran yang dapat digunakan bagi Studi Hegemoni Tiongkok. Mengingat bahwa isu hegemoni Tiongkok merupakan isu yang sedang populer dikaji dalam sistem internasional. Melalui penelitian ini pula, Peneliti berharap dapat mendeskripsikan mengenai *Five No* sebagai alat hegemoni Tiongkok di Kawasan Afrika.

1.3.2 Tujuan Subjektif

- a. Penerapan ilmu dan pengetahuan yang didapatkan selama Peneliti menjadi mahasiswa sehingga dapat bermanfaat baik bagi Peneliti sendiri, maupun bermanfaat sebagai kontribusi dalam pengembangan penelitian terkait dalam bidang Hubungan Internasional.
- b. Pengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh terkhusus pada teori mengenai hegemoni dan kebijakan luar negeri.
- c. Pemenuhan salah satu persyaratan dalam mendapatkan gelar sarjana (S-1) di jurusan Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat yang terbagi dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Berikut adalah manfaat dari penelitian yang dilakukan oleh penulis :

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah berupa pengetahuan baru dalam studi Hubungan Internasional kepada pembaca terkhususnya mengenai hegemoni Tiongkok terhadap kawasan Afrika. Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran dan acuan pada penelitian-penelitian yang akan diadakan selanjutnya dalam memahami hegemoni Tiongkok terhadap suatu kawasan.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman serta wawasan bagi Peneliti secara langsung mengenai topik penelitian terkait dengan hegemoni Tiongkok dalam suatu kawasan. Terlebih, studi Hegemoni sebagai teori dalam penelitian ini seringkali dikaji namun masih berbentuk *met-theory*, sehingga Peneliti akan menggali penelitian ini lebih mendalam.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian yang didapatkan oleh Peneliti diharapkan mampu memberikan sosialisasi pengetahuan dan informasi kepada masyarakat terhadap dunia internasional, khususnya pada topik-topik yang membahas tentang hegemoni negara Tiongkok dalam suatu kawasan.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu aktor dalam hubungan internasional, penelitian yang dilakukan oleh Peneliti ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi dan

acuan bagi pemerintah Indonesia maupun aktor terkait dalam memahami teorisi hegemoni suatu negara dalam suatu kawasan, hingga memahami bagaimana tindakan preventif dalam mengatasi hegemoni atau dominasi suatu negara dalam suatu kawasan atau negara. Meskipun pada akhirnya, penelitian ini memerlukan kajian dan pencocokan terhadap kawasan atau negara tertentu, Peneliti cukup yakin dapat menjelaskan sesuai dengan kapabilitas tanpa memunculkan bias penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ademola, O. T., Bankole, A.-S., & Adewuyi, A. O. (2016). *China-Africa Trade Relations: Insight from AERC Scoping Studies*. Nigeria: The Power of the Chinese Dragon.
- Agbebi, M., & Virtanen, P. (2017). Dependency Theory – A Conceptual Lens to Understand China's Presence in Africa? *Forum for Development Studies*, 429-451.
- Amal, M. (2020). Analisis Intensifikasi Hubungan Kerja Sama Tiongkok-Afrika yang Memicu Bentuk Eksploitasi Baru. 1-6.
- Amstutz, M. R. (1995). *International Conflict and Cooperation: An Introduction to World Politics*. New York: Brown & Benchmark.
- Anshan, L., Haifang, L., Huaqiong, P., Aiping, Z., & Wenping, H. (2012). *FOCAC Twelve Years Later: Achievement, Challenges and the Way Forward*. Beijing: Peking University.
- Batty, F. (2019). No Questions Asked? Development and the Paradox of China's Africa Policy. *Insight Turkey*, 151 - 166.
- Brem, S., & Stiles, K. (2008). *Cooperating Without America: Theories and Case Studies of Non-Hegemonic Regimes*. London: Routledge.
- Carrozza, I. (2021). Legitimizing China's Growing Engagement in Africa Security: Change within Continuity of Official Discourse. *The China Quarterly*, 1174 - 1199.
- CGTN. (2023, August 26). *Full text: President Xi Jinping's speech at the China-Africa Leaders' Dialogue*. Retrieved February 22, 2024, from CGTN: <https://newsus.cgtn.com/news/2023-08-25/Full-text-Xi-Jinping-s-speech-at-the-China-Africa-Leaders-Dialogue-1mxL0TZ3CJG/index.html>
- China Radio International. (2021, March 01). *PDB Per Kapita Tiongkok Sekali Lagi Lampau USD \$10.000*. Retrieved 05 20, 2024, from CRI Online: <https://indonesian.cri.cn/20210301/b8c71712-3a5d-4eb7-39ee-bef8fe5278f6.html>
- Chinese Academy of International Trade and Economic Cooperation. (2023). *China-Africa Economic and Trade Relationship Report 2023*. Beijing: CAITEX.

- Chun, Z. (2017). China-Africa Cooperative Partnership for Peace and Security. *China and Africa*, 123 - 144.
- Cox, R. W. (2004). Beyond Empire and Terror: Critical Reflections on the Political Economy of World Order. *New Political Economy*, 311.
- Dahuri, D. (2023, May 01). *Tak Hanya Negara Asia, Negara Afrika juga Terjerat Utang Tiongkok*. Retrieved February 21, 2024, from Media Indonesia: <https://mediaindonesia.com/internasional/577746/tak-hanya-negara-asia-negara-afrika-juga-terjerat-utang-tiongkok>
- Deborah Brautigam, X. D. (2017). Chinese Investment in Africa: How Much Do We Know? *PEDL Synthesis Series*, 5-10.
- Fathun, L. M. (2016). Pengaruh Peningkatan Kekuatan Militer Tiongkok Terhadap Keamanan Stabilitas Regional Asia Timur. *Jurnal Magister Ilmu Politik Universitas Hasanudin*, 2(2), 183 - 190.
- Gazibo, M., & Lema, A. R. (2023, May 11). *What to make of China's non-interference policy in Africa*. Retrieved May 07, 2024, from <https://blogs.lse.ac.uk/africaatlse/2023/05/11/what-to-make-of-chinas-non-interference-policy-in-africa/>
- Harahap, F. N. (2020). Analisis Potensial Tiongkok Untuk Menjadi Negara Hegemon di Kawasan Asia Timur Melalui Strategi One Belt One Road. *Journal of International Relations*, 6(2), 164-172.
- ICA Africa. (2022). *Infrastructure Financing Trends in Africa 2019 - 2020*. Abidjan: The Infrastructure Consortium for Africa Secretariat.
- Jinyan, Z. (2023, October). Africa's Path to Industrialisation: How Can China Contribute to the Continent's Economic Development? *Quarterly Journal of Chinese Thought*, 1(3), 13-27. Retrieved from Tricontinental: <https://thetricontinental.org/wenhua-zongheng-2023-3-african-industrialisation-how-can-china-contribute/>
- Kamoche, K., Gunessee, S., & Kufor, N. K. (2021). The Africa–China engagement: Contemporary developments and directions for future research. *Africa Journal of Management*, 7(4), 447 - 464. doi:10.1080/23322373.2021.1932349

- King, K. (2022). Education, Training and Capacity Building in the Forum on China - Africa Cooperation (FOCAC) 2021: Multilateral and Bilateral Ambitions Twenty Years On. *LSE Ideas China Foresight*, 3-4.
- Kusumawardhana, I., & Bainus, A. (2020). A Coxian Approach: Mengungkap Hegemoni Agenda "Education For All" terhadap Negara Berkembang. *Journal Global & Strategy*, 55-56.
- Leysens, A. (2008). *The Critical Theory of Robert W. Cox*. New York: Palgrave Macmillan.
- MFA. (2018, September 12). *Forum on China-Africa Cooperation Beijing Action Plan (2019-2021)*. Retrieved March 29, 2024, from The 2018 Beijing Summit of the Forum on China-Africa Cooperation: http://focacsummit.mfa.gov.cn/eng/hyqk_1/201809/t20180912_5858585.htm
- MFA. (2021, December 02). *Declaration on China-Africa Cooperation on Combating Climate Change*. Retrieved March 29, 2024, from Ministry of Foreign Affairs, the People's Republic of China: https://www.mfa.gov.cn/mfa_eng/wjdt_665385/2649_665393/202112/t20211203_10461772.html
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd edition)*. Arizona, United States of America: SAGE Publications.
- Mlambo, V. (2018). Exploitation Dressed in a Suit, Shining Shoes, and Carrying a Suitcase Dull of Dollars: What does China want in Africa. *Journal of Public Affairs*.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moradi, S. (2019). Hegemony and the Chinese Non-Interference Policy in Africa—A Friend or Foe? *Chinese Studies*, 8(3), 156-173.
- Nantulya, P. (2018, August 30). *Grand Strategy and China's Soft Power Push in Africa*. Retrieved February 22, 2024, from Africa Centre For Strategic Studies: <https://africacenter.org/spotlight/grand-strategy-and-chinas-soft-power-push-in-africa/>
- Obeng-Odoom, F. (2020). Why inequality persists in Africa. *Review of African Political Economy*, 1-9.

- Overholt, H. W. (1994). *The Rise of China: How Economic Reform is Creating a New Superpower*. New York: W.W Norton & Norton.
- Pahlevi, R. (2022, January 17). *Lebih Tinggi dari Perkiraan, Pertumbuhan Ekonomi Tiongkok 2021 Tembus 8,1%*. Retrieved April 02, 2024, from databoks: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/17/lebih-tinggi-dari-perkiraan-pertumbuhan-ekonomi-tiongkok-2021-tembus-81>
- Patria, N., & Arief, A. (2015). *Antonio Gramsci Negara dan Hegemoni*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Raco, J. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Ramadhan, F. V. (2021). Strategi Pertahanan Tiongkok Dalam Mengoptimalkan Postur Pertanian Negara. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(1), 62 - 70.
- Rosinawati, N. U., & Munabari, F. (2021). Kebijakan Keamanan Energi Tiongkok di Afrika Pada Masa Periode Xi Jinping (2013 - 2019). *Journal of International Studies*, 252-276.
- Rukin. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- S, S. P. (2022, November 01). *China Ubah Afrika, dari "Chasse Gardée" Jadi Medan Kompetisi*. Retrieved March 29, 2024, from Kompas: <https://www.kompas.id/baca/internasional/2022/10/31/china-mengubah-chasse-gardee-di-afrika-1-permintaan-jos>
- Santoso, D. D. (2018). Stabilitas Hegemoni Amerika Serikat Di Tengah Hadirnya Pengaruh Tiongkok Pasca Lahirnya Inisiasi One Belt One Road. *Skripsi Universitas Lampung*.
- Setyorini, V. P. (2022, May 13). *Sektor IPTEK China catat perubahan historis dalam satu dekade*. Retrieved April 15, 2024, from ANTARA: <https://www.antaraneews.com/berita/2877253/sektor-iptek-china-catat-perubahan-historis-dalam-satu-dekade>
- Simon, R. (2004). *Gagasan-gagasan Politik Gramsci*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sinaga, F. (2017). Kepentingan Tiongkok Terhadap Afrika Melalui Forum on China-Africa Cooperation (FOCAC). *JOM FISIP*, 4(2), 1-9.

- Sinaga, F. C. (2017). kepentingan Tiongkok Terhadap Afrika Melalui Forum On China-Africa Cooperation (FOCAC). *JOM FISIP*, 4(2).
- Sinclair, T. J. (2016). *Robert W. Cox's Method of Historical Structures. Globalizations*, 1 - 11.
- Soric, M. (2020, April 28). *Pandemi Corona Mengubah Paradigma Pertahanan dan Keamanan*. Retrieved February 22, 2024, from DW: <https://www.dw.com/id/pandemi-corona-mengubah-paradigma-pertahanan-dan-keamanan/a-53264617>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarrow, S. (2014). Contentious Politics. *The Oxford handbook of Social Movements*, 86-107.
- The Citizen. (2018, December 26). *China: A 'Five-No' approach in Africa relations*. Retrieved November 10, 2023, from <https://www.thecitizen.co.tz/tanzania/news/-china-a-five-no-approach-in-africa-relations-2665946>
- Toruan, G. T. (2021). Kebijakan Belt and Road Initiative sebagai Alat Soft Power Cina Dalam Membangun Hegemoni Di Kawasan Asia Tenggara (Studi Kasus : Investasi Cina di Indonesia). *Jurnal Soshum Insentif*, 4(1).
- United Nations. (2020). *World Social Report 2020*. New York: United Nations Publication.
- Utama, A. P. (2019). Implementasi Teori Dependensi Studi Kasus: Kebijakan Belt and Road Iniatitive Tiongkok Khususnya di Kawasan Afrika Timur. *Global Mind*, 60-61.
- VOA Indonesia. (2022, January 06). *Beragam Reaksi Warga Afrika Tanggapi Kehadiran China*. Retrieved from VOA Indonesia: <https://www.voaindonesia.com/a/beragam-reaksi-warga-afrika-tanggapi-kehadiran-china-/6384261.html>
- Xinhua. (2018, September 06). *China's "five-no" approach demonstrates real friendship toward Africa: Kenyan analyst*. Retrieved September 12, 2023, from [xinhuanet.com: http://www.xinhuanet.com/english/2018-09/06/c_137447556.htm](http://www.xinhuanet.com/english/2018-09/06/c_137447556.htm)
- Xinhua. (2019, September 03). *Full text of Chinese President Xi Jinping's speech at opening ceremony of 2018 FOCAC Beijing Summit (2)*. Retrieved March 29, 2024, from Xinhua Net: http://www.xinhuanet.com/english/2018-09/03/c_137441990.htm

- Y, P. S., & Ma'arif, D. (2019). Kerjasama Ekonomi - Politik Indonesia dan Cina Pada Implementasi Program Belt and Road Initiative. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*.
- Yilmaz, S. (2010). State, Power and Hegemony. *International Journal of Business and Social Science*, 1(3), 192 - 202.
- Yutong, Y. (2018, September 07). *China-Africa ties: 'Five Nos' and eight initiatives for the new era*. Retrieved February 21, 2024, from CGTN: https://news.cgtn.com/news/3d3d674d344d444d7a457a6333566d54/share_p.html
- Yutong, Y. (2018, September 07). *China-Africa ties: 'Five Nos' and eight initiatives for the new era*. Retrieved November 13, 2023, from CTGN: news.cgtn.com/news/3d3d674d344d444d7a457a6333566d54/share_p.html